

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KELURAHAN JUATA LAUT KECAMATAN TARAKAN UTARA KOTA TARAKAN

Anang Sulisty¹, Silvia Sri Wahyuningsih¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan.

E-mail: anangtyo@borneo.ac.id

Diterima : 18 Februari 2022

Disetujui : 28 Februari 2022

ABSTRACT

A farmer who has entrepreneurial behavior will be able to manage his business, look ahead, think calculatingly, look for options from various alternative problems and solutions. The purpose of the study was to determine the characteristics of farmers, farmer entrepreneurial behavior, farmer income and the influence of entrepreneurial behavior on corn farmers' income in Juata Laut Village, North Tarakan District, Tarakan City. The method of determining the sample used is the accidental sampling method with 40 respondents. The data analysis used in this research is descriptive, farming analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that 87.5% of corn farmers were of productive age, most of them had elementary school education (SD), had more than five years of farming experience and had 3-4 family members. Farmers strongly agree with risk-taking behavior, responsive to opportunities, confident, diligent, hard-working, and disciplined. Meanwhile, farmers tend to disagree with innovative behavior and being independent. The average income of farmers is Rp. 4,642,300. The regression results show that the R-square of 0.862, the variables of risk-taking, being independent, confident, diligent and disciplined have a significant effect on the income variable, while being innovative, responsive to opportunities and working hard has no significant effect on the income variable.

Key words: corn farmers, entrepreneurial behavior.

ABSTRAK

Seorang petani yang mempunyai perilaku kewirausahaan akan mampu mengelola usahanya, mampu untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik petani, perilaku kewirausahaan petani, pendapatan petani dan pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan petani Jagung di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling* dengan jumlah 40 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis usahatani dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,5% petani jagung berada pada usia produktif, sebagian besar berpendidikan sekolah dasar (SD), pengalaman berusahatani lebih dari 5 tahun dan memiliki anggota keluarga 3-4 orang. Petani cenderung sangat setuju dengan perilaku pengambilan risiko, tanggap terhadap peluang, percaya diri, tekun berusaha, bekerja keras, dan disiplin. Sedangkan terhadap perilaku inovatif dan bersikap mandiri petani cenderung kurang setuju. Rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 4.642.300. Hasil regresi menunjukkan bahwa *R-square* sebesar 0,862, variabel pengambilan resiko, bersikap mandiri, percaya diri, tekun berusaha dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, sedangkan inovatif, tanggap terhadap peluang dan bekerja keras tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Kata kunci: perilaku kewirausahaan, petani jagung.

PENDAHULUAN

Ketersediaan lahan pertanian yang semakin hari semakin terbatas membawa konsekuensi bahwa komoditas yang ditanam haruslah komoditas yang benar-benar sesuai dengan potensi wilayah sehingga mampu menggerakkan perekonomian wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jagung yang merupakan salah satu sereal yang strategis dan bernilai ekonomis mempunyai peluang untuk

dikembangkan, karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, juga sebagai sumber pakan membuat jagung lebih banyak dipilih dalam usahatani di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan.

Tidak ada usaha yang tidak memiliki masalah, sama halnya dengan usahatani jagung yang berada di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan dimana masalahnya adalah Keterbatasan yang dimiliki petani seperti sempitnya lahan, tingkat

pendidikan yang rendah, tidak adanya kepastian harga dan pasar, membuat petani sulit untuk berkembang atau meningkatkan kinerja usahanya sehingga perlu adanya pengembangan jiwa kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selama ini petani masih ditempatkan pada posisi sebatas komunitas pelaku usaha di sektor *on farm*, namun pentingnya jiwa entrepreneur bagi petani sebagai pelaku usaha di sektor *on-farm* masih belum begitu diperhitungkan (Ulya Zainura, 2016).

Jika seorang petani mempunyai jiwa kewirausahaan maka mereka akan mampu dalam mengelola usaha, mampu untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya (Suseno, 2008). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan petani, karena mereka dapat mengurangi biaya yang mungkin dikeluarkan dalam proses produksi. Sektor pertanian ini diharapkan memiliki dampak bagi masyarakat terutama bagi pendapatan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya sektor pertanian ini, masyarakat diharapkan memiliki pendapatan yang dapat meningkat dari waktu ke waktu, seperti pendapatan petani jagung di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan.

Jiwa wirausaha bukan sekedar dapat menciptakan produk baru dari hasil turunan pertanian, tetapi juga berupa sikap atau perilaku agar petani dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan mendapatkan laba yang selalu meningkat. Petani harus memahami dan menerapkan perilaku kewirausahaan, antara lain tekun dalam berusaha, tanggap terhadap peluang, inovatif, berani mengambil resiko dan bersifat mandiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani, perilaku kewirausahaan petani, pendapatan petani dan pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan petani Jagung di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara

purposive sampling karena sebagian besar petani di wilayah tersebut adalah petani jagung.

Metode Penentuan Sampel

Sampel berjumlah 40 orang yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: (1) petani pemilik lahan, (2) memiliki lahan minimal 500 m², (3) pengalaman usahatani jagung minimal 1 tahun. Penentuan responden secara *accident sampling*, yaitu pengambilan data terhadap petani yang sedang berada di lahan jagung.

Analisa Data

Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2009) analisis deskriptif dapat memberikan informasi dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan perilaku kewirausahaan petani.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dapat diperoleh dengan rumus (Prawirokusumo, 1990):

$$TC = TVC + TFC$$

$$TR = Q \times Pq$$

$$NT = TR - TC$$

Keterangan:

$$Q = \text{Jumlah Produksi Padi (Kg)}$$

$$Pq = \text{Harga Produk (Rp/Kg)}$$

$$TC = \text{Total Cost/ total biaya produksi (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost/total biaya variabel (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost/total biaya tetap (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)}$$

$$NT = \text{Net Revenue/Pendapatan (Rp)}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Inovatif (X1), Pengambilan Risiko (X2), Tanggap Peluang (X3), Bersikap Mandiri (X4), Percaya Diri (X5), Tekun Berusaha (X6), Bekerja Keras (X7), Disiplin (X8) terhadap Pendapatan (Y) petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Jagung

Karakteristik individu merupakan bagian dari pribadi yang melekat pada setiap individu. Karakteristik akan mempengaruhi tingkah laku

individu dalam berbagai situasi dan kondisi termasuk dalam situasi kerja (Rogers dan Shoemaker, 1971 dalam Damihartini dan Jahi, 2005). Karakteristik petani jagung dalam penelitian ini adalah umur petani, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 87,5% petani jagung di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan berada pada usia produktif. Usia produktif adalah usia ketika seseorang dianggap dapat memproduksi atau menghasilkan sesuatu dengan ciri-ciri memiliki karya, aktif, energik dalam bekerja, kerja keras, kerja cerdas, bersikap mandiri, tidak mengabaikan spiritual dan religiositas, memiliki pandangan hidup dan wawasan ke depan. Dari segi pendidikan, 42,4% petani di daerah penelitian berpendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Yusuf (2010), pendidikan formal maupun non- formal merupakan modal dasar petani mengonsumsi informasi melalui media. Petani dengan tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kendala dalam menyerap informasi baru, khususnya terkait dengan proses difusi inovasi teknologi.

Tabel. 1 Karakteristik Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 14 (Belum Produktif)	0	0
2	15 – 64 (Produktif)	35	87,5
3	≥ 65 (Tidak Produktif)	5	12,5
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1	2,5
2	SD	17	42,5
3	SMP	10	25
4	SMA	12	30
5	Perguruan Tinggi	0	0
No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	6	15
2	6 – 10	18	45
3	11 – 15	14	35
4	16 – 20	2	5
No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 2	8	20
2	3 – 4	26	65
3	5 – 6	6	15

Sebagian besar petani jagung di lokasi penelitian sudah memiliki pengalaman berusaha tani lebih dari 5 tahun. Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang didapatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pengalaman seorang petani merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan tingginya tingkat pengalaman petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan usahatani.

Jumlah anggota keluarga petani jagung di daerah penelitian yang menjadi tanggungan berkisar 1 hingga 6 orang. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 65% petani jagung memiliki anggota keluarga antara 3 – 4 orang. Sinungan (1987) menyatakan bahwa anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan meningkatkan kemauan untuk bekerja lebih baik, karena kebutuhan akan terpenuhi jika seseorang bekerja dengan baik sehingga mampu menghasilkan penerimaan yang menunjang kebutuhan keluarga.

Perilaku Kewirausahaan Inovatif

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 40% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan setuju terhadap perilaku inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa petani berusaha untuk berperilaku inovatif terhadap cara berusaha tani yang sudah dilakukan. Menurut Puspita Sari (2013) inovasi merupakan kunci dari keunggulan bersaing dan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu usaha. Perilaku inovatif dianggap karakteristik utama dari kewirausahaan dibandingkan dengan karakteristik lain.

Tabel 2. Perilaku Inovatif Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	16	40
3	Ragu	12	30
4	Tidak Setuju	12	30
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Pengambilan Risiko

Sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh manusia mengandung risiko dan ketidakpastian termasuk usaha dibidang pertanian. Risiko yang dihadapi petani sangat tinggi karena

usaha pertanian tergantung pada keadaan alam yaitu kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit yang kemunculannya sulit untuk diprediksi. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 45% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan setuju terhadap perilaku pengambilan risiko. Menurut Rahmawati (2017) pengambilan risiko merupakan suatu unsur kewirausahaan yang sangat penting bagi petani dalam menanggung risiko keuntungan atau kerugian. Petani sebagai manajer akan selalu menghadapi dan sulit menghindari risiko yang semakin meningkat dalam penentuan alternatif pilihan usahanya.

Tabel 3. Perilaku Pengambilan Risiko Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	10
2	Setuju	18	45
3	Ragu	10	25
4	Tidak Setuju	8	20
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Tanggap Terhadap Peluang

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 52,5% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan setuju terhadap perilaku tanggap terhadap peluang. Kenyataan di lapangan menunjukan petani cukup tanggap terhadap peluang, namun hanya sebagian kecil yang mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha petani.

Tabel 4. Perilaku Tanggap terhadap Peluang Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	27,5
2	Setuju	21	52,5
3	Ragu	6	15
4	Tidak Setuju	2	5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Bersikap Mandiri

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 52,5% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan ragu terhadap perilaku bersikap mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih belum percaya terhadap kemampuan sendiri dan masih berharap adanya bantuan dari pemerintah baik berupa bantuan modal, alsintan, penyuluhan maupun pelatihan. Namun begitu, ada 30% yang menyatakan setuju terhadap perilaku bersikap mandiri. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Tabel 5. Perilaku Bersikap Mandiri Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	7,5
2	Setuju	12	30
3	Ragu	21	52,5
4	Tidak Setuju	4	10
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Percaya Diri

Percaya diri artinya petani percaya bahwa apa pun yang dilakukan dalam usahatani mampu mengembangkan usahanya. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 37,5% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan ragu terhadap perilaku percaya diri, namun demikian ada 35% dan 17,5% yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa petani cenderung percaya terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 6. Perilaku Percaya Diri Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	17,5
2	Setuju	14	35
3	Ragu	15	37,5
4	Tidak Setuju	2	5
5	Sangat Tidak Setuju	2	5

Tekun Berusaha

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 37,5% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan setuju terhadap perilaku tekun berusaha dan bahkan ada 30% yang menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah tekun dalam berusahatani jagung lebih dari 5 tahun. Menurut Zaenuri (2016) perilaku tekun ini ditunjukkan dengan kegigihan menekuni usahatani, serta kesabaran dalam menjalankan dan menghadapi kesulitan dalam berusaha.

Tabel 7. Perilaku Tekun Berusaha Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	30
2	Setuju	15	37,5
3	Ragu	9	22,5
4	Tidak Setuju	4	10
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Bekerja Keras

Untuk mencapai kesuksesan diperlukan kerja keras, tanpa adanya kerja keras mungkin kesuksesan akan lama diraihnya, bahkan bukan

kesuksesan yang didapat melainkan kegagalan. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebanyak 60% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan sangat setuju terhadap perilaku bekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa petani keinginan yang kuat untuk meraih kesuksesan melalui usahatani yang dijalankan.

Tabel 8. Perilaku Bekerja Keras Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	60
2	Setuju	7	17,5
3	Ragu	8	20
4	Tidak Setuju	1	2,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Disiplin

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebanyak 47,5% petani jagung di lokasi penelitian menyatakan sangat setuju terhadap perilaku disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah mampu merencanakan dan mengelola usahatannya dengan baik.

Tabel 9. Perilaku Disiplin Petani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Respons Petani	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	60
2	Setuju	7	17,5
3	Ragu	8	20
4	Tidak Setuju	1	2,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Analisis Usahatani

Rata-rata Biaya Variabel

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 1.221.636. Dimana biaya paling besar dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 591.200, sedangkan biaya paling kecil dikeluarkan untuk biaya pupuk kandang sebesar Rp. 29.615.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Bibit	Bks	198.000
2	Pupuk kandang	Kg	29.615
3	Pupuk urea	Kg	162.821
4	Pupuk phonska	Kg	150.000
5	Pestisida	L	90.000
6	Tenaga kerja	HOK	591.200
	Total		1.221.636

Rata-rata Biaya Tetap

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 64.537, dimana biaya paling besar dikeluarkan untuk biaya alat sprayer dan biaya paling kecil untuk biaya sabit sebesar Rp. 2.782.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Penyusutan Alat	Jumlah (Rp)
1	Cangkul	6.049
2	Sekop	8.669
3	Sabit	2.782
4	Sprayer	31.678
5	Gerobak	15.360
	Total	64.537

Rata-rata Pendapatan

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Juata Laut untuk satu kali masa panen sebesar Rp. 4.395.277, dimana rata-rata penerimaan sebesar Rp. 5.681.250 dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 1.285.973.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Juata Laut

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	5.681.250
2	Total Biaya	1.285.973
3	Pendapatan	4.395.277

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa R-square sebesar 0,862 atau 86,2% variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat, sedangkan 13,8% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien B	T-hitung	Sig
Konstanta	13,049	74,544	0,000
Inovatif (X1)	0,076	1,084	0,287
Pengambilan Resiko (X2)	0,140	2,241	0,032
Tanggap Peluang (X3)	0,120	1,391	0,174
Bersikap Mandiri (X4)	0,353	4,409	0,000
Percaya diri (X5)	0,211	2,533	0,017
Tekun Berusaha (X6)	0,325	4,762	0,000

Variabel	Koefisien B	T-hitung	Sig
Bekerja Keras (X7)	0,104	1,964	0,059
Disiplin (X8)	0,457	3,617	0,001
T tabel	2,060		
F-hitung	24,202		
F-tabel	2,180		
R Square	0,862		

Secara simultan (Uji-F) diketahui bahwa variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dimana $F\text{-hitung} > 0,05$ (α). Secara parsial (Uji-t) diketahui bahwa variabel Pengambilan Risiko (X2), Bersikap Mandiri (X4), Percaya diri (X5), Tekun Berusaha (X6) dan Disiplin (X8) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel Inovatif (X1), Tanggap Peluang (X3) dan Bekerja Keras (X7) tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

Karakteristik petani jagung di Kelurahan Juata Laut 87,5% berada pada usia produktif, 42,4% berpendidikan SD, memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 5 tahun dan 65% petani memiliki anggota keluarga antara 3 – 4 orang. Rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 4.395.277. Petani cenderung sangat setuju dengan perilaku pengambilan risiko, tanggap terhadap peluang, percaya diri, tekun berusaha, bekerja keras, dan disiplin. Sedangkan terhadap perilaku inovatif dan bersikap mandiri petani cenderung kurang setuju. Variabel Pengambilan Risiko (X2), Bersikap Mandiri (X4), Percaya diri (X5), Tekun Berusaha (X6) dan Disiplin (X8) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel Inovatif (X1), Tanggap Peluang (X3) dan Bekerja Keras (X7) tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah membiayai penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Dirlanudin.2010. Perilaku Wirausaha Dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro. Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Muhammad Nasrullah. 2016. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk An Nur Bululawang Malang.

Rahmawati, N.2017. Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko oleh Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. Jurnal Agraris Vol 3 No.2. Juli 2017.

Puspitasri. 2013. Pengaruh perilaku kewirausahaan Petani anggrek terhadap kinerja usaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Sinungan, M. 1987. Produktivitas: Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bina Aksara. Jakarta.

Suryana. 2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Suseno, D. 2008. Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating. Jurnal Ekonomi Bisnis 2 (4): 23-35.

Ulya Zainura, 2016. Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo, Karakteristik Individu, Structural Equation Model (SEM). Provinsi Meriah Bener Kabu.